**PERAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN SUNGAI DI DESA MANGUNANG KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

**Harpani Matnuh, Rabiatul Adawiah, Nazmatus Shalihah** Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT**

Human life can not be separated from the environment both natural environment and social environment. The government does not pay attention to the benefits of a small river in life, then it is deemed necessary for the preservation of the river make arrangements. This study aims to determine the stream function Mangunang to people's lives in the village Mangunang Haruyan District of Hulu Sungai Tengah and the role of communities in the conservation of the river in the village Mangunang Haruyan District of Hulu Sungai Tengah.

The method used in this study is a qualitative method. Source of data extracted using purposive sampling technique, which determines the subject or object to the purpose of research. Data was collected through direct observation, interviews, documentation. Data analysis techniques used namely through three stages namely data reduction, data presentation, draw conclusions.

The results of this study indicate that the stream function for the life of the village community Mangunang has undergone a change or a decrease in the local community and the role performed villagers Mangunang to the preservation of the river is very alarming. Which caused a decline in water quality is due to the lack of awareness and concern for the environment, especially the river.

Based on the research results, it can be suggested that the public is more concerned about the environment by creating a program that is coordinated by village officials example by cleaning up the river every 6 (six) months and to local governments in order to conduct a briefing form of counseling so that people do not throw garbage into the river and also semabrangan dredging the river so shallow that the river no longer be swift river currents.

***Keywords***: *Role of community, conservation, river*

1. **PENDAHULUAN**

 Masalah pencemaran sungai di desa Mangunang merupakan masalah sosial. Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kebudayaan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan politik warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Soekanto, 2007: 312).

 Pemerintah memperhatikan manfaat sungai yang tidak kecil dalam kehidupan, maka untuk pelestariaanya dipandang perlu melakukan pengaturan mengenai sungai. Pelestarian sungai yang meliputi

perlindungan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian dari segala bentuk pencemaran yang berakibat rusaknya dan tidak berfungsinya kembali sungai yang tidak sesuai dengan kualitas sebenarnya. Dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai, sebagai pelaksanaan Undang-undang No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam pengelolaan, pengusahaan, pemeliharaan dan pengamanan agar manfaat sungai dapat terjaga kelestariaannya. Seperti telah ketahui sebagian besar sungai di Indonesia yang tercemar. Pada dasarnya pencemaran air sungai di Indonesia di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor alam maupun karena ulah manusia itu sendiri.

 Sementara itu penurunan kualitas sungai di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat dilihat dari keberadaan jamban yang secara langsung dapat menimbulkan asumsi bahwa kepedulian masyarakat dalam pelestarian sungai juga masih sangat minim. Kehidupan masyarakat di desa Mangunang ini memang tidak bisa terlepas dari keberadaan jamban. Sebab selain mereka kurang begitu akrab dengan MCK di rumah juga karena kondisi sungai seperti pasang surut secara drastis acap kali terjadi. Sehingga solusi terbaik untuk MCK bagi mereka adalah jamban karena banyak fungsinya selain MCK. Namun, budaya masyarakat untuk MCK di sungai kini menjadi masalah terutama dalam masalah sanitasi lingkungan, kelestarian lingkungan hidup, kebersihan dan masalah kesehatan. Selain keberadaan jamban sebagai penyebab menurunnya kualitas sungai hal yang tak kalah pentingnya adalah kebiasaan warga yang kerap membuang sampah sembarangan di sungai. Itu artinya masyarakat sekitar belum mempunyai kesadaran akan pentingnya melestarikan dan merawat sungai, mengingat begitu berartinya sungai bagi kelangsungan hidup manusia.

 Dengan melihat permasalahan yang terjadi di aliran sungai Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu mengenai bagaimana masyarakat desa Mangunang memfungsikan sungai yang berada di tempat tinggalnya dan sejauh mana peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka khususnya dalam hal pelestarian sungai. Telah kita sadari bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan hidup bukan hanya semata-mata tugas pemerintah melainkan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini melestarikan sungai. Dengan kita mengetahui sejauh mana peran masyarakat di desa Mangunang kita bisa melakukan perbaikan yang akan kita lakukan kedepannya yang selama ini kurang mendapat perhatian.

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Tinjauan Umum tentang Peran Masyarakat**
3. **Pengertian Peran Masyarakat**

 Peran masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan. Di dalam hal ini masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program masyarakat. Lembaga atas wadah yang ada dimasyarakat hanya dapat memotivasi, mendukung dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2007).

1. **Bentuk Peran Serta Masyarakat**

 Peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan fungsi lingkungan hidup dapat berupa :

1. Pengawasan sosial
2. Pemberian saran, pendapat, usul, keberatan
3. Pengaduan
4. Penyampaian informasi dan / atau laporan

 Peran serta masyarakat dalam proses perencanaan merupakan suatu pelibatan masyarakat yang paling tinggi. Karena dalam proses perencanaan masyarakat sekaligus diajak turut membuat keputusan. Yang dimaksud membuat keputusan disini ialah menunjuk secara tidak langsung seperangkat aktivitas tingkah laku yang lebih luas, bukannya semata-mata hanya membuat pilihan diantara berbagai alternatif.

1. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat**
2. Usia

 Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang

berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

1. Jenis Kelamin

 Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

1. Pendidikan

 Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

1. Pekerjaan dan Penghasilan

 Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan seharihari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatankegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

1. Lamanya Tinggal

 Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

1. **Pengertian Pelestarian**

Pelestarian lingkunagn hidup yang dilakukan di Indonesia mengacu pada UU No. 23 tahun 1997. UU ini berisi tentang rangkaian upaya untuk melindungi

kemampuan lingkungan hidup terhadap terhadap tekanan perubahan dan dampak negative yang ditimbulkan suatu kegiatan. Upaya ini dilakukan agar kekayaan sumberdaya alam yang ada dapat berlanjut selama ada kehidupan.

1. **Tinjauan Umum tentang Sungai**
2. **Pengertian Sungai**

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 1991 tentang sungai disebutkan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.

1. **Jenis-jenis Sungai**
2. Sungai Permanen
3. Sungai Periodik
4. Sungai Episodik
5. Sungai Ephemeral
6. **Fungsi Sungai**
7. Sarana Irigasi
8. Sarana Transportasi
9. Perikanan
10. Sumber Energi
11. **Pencemaran Air**
12. **Pengertian pencemaran Air**

 Dalam PP No. 20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air, pencemaran air didefinisikan sebagai pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya mahluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiaan manusia sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (Pasal 1, angka 2). Definisi pencemaran air tersebut dapat diuraikan sesuai makna pokoknya menjadi 3 (tga) aspek, yaitu aspek kejadian, aspek penyebab atau pelaku dan aspek akibat (Setiawan, 2001).

1. **Penyebab Pencemaran Air Sungai**

 Penyebab terjadinya pencemaran dapat berupa masuknya mahluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam air sehingga menyebabkan kualitas air tercemar. Masukan tersebut sering disebut dengan istilah unsur pencemar*,*

yang pada prakteknya masukan tersebut berupa buangan yang bersifat rutin, misalnya buangan limbah cair. Aspek pelaku/penyebab dapat yang disebabkan oleh alam, atau oleh manusia.

1. **Dampak Pencemaran Air**

 Pencemaran air berdampak luas, misalnya dapat meracuni sumber air minum, meracuni makanan hewan, ketidakseimbangan ekosistem sungai dan danau, pengrusakan hutan akibat hujan asam, dan sebagainya. Di badan air, sungai dan danau, nitrogen dan fosfat (dari kegiatan pertanian) telah menyebabkan pertumbuhan tanaman air yang di luar kendali (eutrofikasi berlebihan). Ledakan pertumbuhan ini menyebabkan oksigen, yang seharusnya digunakan bersama oleh seluruh hewan/tumbuhan air, menjadi berkurang. Ketika tanaman air tersebut mati, dekomposisi mereka menyedot lebih banyak oksigen. Sebagai akibatnya, ikan akan mati, dan aktivitas bakteri menurun. Dampak pencemaran air pada umumnya dibagi atas 4 kelompok, yaitu Dampak terhadap kehidupan biota air, dampak terhadap kualitas air tanah, dampak terhadap kesehatan, dan dampak terhadap estetika lingkungan.

1. **Penanggulangan Terjadinya Pencemaran Air**
2. tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan.
3. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian.
4. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.
5. **METODE PENELITIAN**

Untuk mengkaji mengenai peran masyarakat dalam pelestarian sungai di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan Unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan Metode Penelitian Kualititif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu lebih sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, atau memang permasalahan lebih tepat dicarikan jawabannya dengan metode kualitatif. Dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Pelestarian Sungai agar terlihat lebih bersih dan indah. Sehingga harus mengaitkan berbagai variabel yang saling berhubungan. Penggunaan metode kualitatif sangat cocok sekali, karena metode kualitatif ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam.

 Penelitian dilakukan di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada dasarnya penelitian di lapangan ditujukan kepada seluruh masyarakat yang berada di Desa ini. Desa ini mencakup keseluruhan data yang diperlukan terutama mengenai data Pelestarian Sungai. Peneliti sengaja mengadakan penelitian di Desa ini, dikarenakan masih banyak orang yang belum mengetahui sepenuhnya cara pelestarian sungai yang baik.

 Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggambarkan sumber data yang berasal dari:

1. Data Primer

 Data primer adalah data hasil penelitian yang digali langsung dari para informan di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang peran masyarakat dalam pelestarian Sungai lebih khususnya data yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa ini dalam menjaga dan melestarikan sungai. Sumber data ini digali dari para informan yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang dianggap bisa memberikan informasi tentang peran masyarakat dalam Pelestarian Sungai.

1. Data Sekunder

 Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung bersifat umum dan masih berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder meliputi data hasil-hasil penelitian, literatur dan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan pelestarian sungai. Sumber tersebut digali dari beberapa buku, jurnal, laporan-laporan penelitian dan lain-lain.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri, penelitilah yang menentukan fokus penelitian, menentukan sumber data, meningkatkan kualitas data, menganalisis data sampai dengan menyimpulkan data penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

 Teknik Wawancara merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan kepada responden, misalnya wawancara bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa interview secara mendalam terhadap informan. Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Wahyu, 2009:11).

1. Observasi

 Menurut Syaodih N (2006: 220) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti yaitu terkait kondisi sungai. Tujuan dari pengamatan langsung ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian sungai di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Data observasi diharapkan mampu menggali praktek sosial, kebiasaan dan ungkapan sehari-hari di kalangan anggota masyarakat yang tinggal dialiran sungai.

1. Dokumentasi

 Menurut Wahyu (2009:18). Dokumentasi adalah metode mencari data yang berbentuk tulisan catatan, gambar, karya, dan sebagainya. Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu tentang peran masyarakat dalam pelestarian sungai di desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dianalisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambakan atau mendiskripsikan tentang peran masyarakat dalam pelestarian sungai di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Sebagimana pendapat Wahyu et. Al (2006 : 67-73) untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, seorang peneliti dapat melakukan:

1. Perpanjangan pengamatan

 Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan kembali, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabiala ternyata ditemukan ada sumber data atau data yang ditemukan tidak benar tentu saja perlu adanya perpanjangan waktu pengamatan, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

1. Meningkatkan ketekuanan.

 Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini tentu saja berusaha berusaha melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan atau secara terus menerus. Salah satu upaya untu meningkatkan ketekuanan di sini adalah dengan banyak membaca referensi buku maupun hasil-hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen resmi yang tentu saja berkaitan dengan temuan yang diteliti. Yang mana digunakan untuk melengkapi data-data yang telah ditemukan tersebut.

1. Triangulasi

 Menurut Wahyu (2009: 78) Triangulasi disini adalah bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber

 Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan turun kembali kelapangan serta melakukan perbandingan-perbandingan terhadap dokumen, jurnal atau hasil-hasil penelitian yang tentu saja berkaitan langsung dengan data yang diteliti.

1. Triangulasi waktu

 Cara pengujian data yang dapat digunakan bisa melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Namun untuk lebih memastikan apakah data yang didapat benar-benar sama, maka proses observasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda misalnya sore siang atau sore hari. Apabila hasil dari uji tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum**

 Desa Mangunang salah satu dari desa di Kecamatan Haruyan yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Desa Mangunang memiliki luas wilayah 6,4 Km2 dengan kepadatan 264/Km2 terdiri dari 6 Rukun Tetangga. Adapun orbitasi jarak desa menuju kecamatan dan kota yakni jarak dari desa ke kecamatan sekitar 5 KM, jarak dari desa ke Ibu Kota Kabupaten 15 KM, jarak desa ke Ibu Kota Propinsi 165 KM. Jumlah penduduk yang ada di Desa Mangunang yakni penduduk laki-laki RT 01 s/d RT 06 sebanyak 400 jiwa dan penduduk perempuan dari RT 01 s/d RT 06 sebanyak 440 jiwa.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Fungsi Sungai Mangunang bagi Kehidupan Masyarakat di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

 Dari beberapa informasi yang telah didapat dapat disimpulkan bahwa fungsi sungai bagi kehidupan masyarakat desa Mangunang dulunya pernah berfungsi sebagai salah satu tempat sarana transportasi masyarakat. Namun sejak jalan darat sudah lebih bagus atau seiring perkembangan zaman masyarakat berangsur-angsur mulai meninggalkan sarana trasportasi sungai seperti perahu. Selain itu juga saat ini masyarakat memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan lain sebagainya.

1. **Peran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

 Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pelestarian sungai di desa Mangunang masih sangat minim. Hal tersebut dapat di ketahui dari warga yang ikut serta merawat sungai hanya beberapa orang saja dalam artian tidak semua warga peduli terhadap kondisi sungai. Selain minimnya warga yang ikut merawat sungai juga dapat dilihat dari cara warga melakukan perawatannya hanya dengan alat seadanya seperti kayu atau ranting untuk menjangkau sampah yang larut di sungai tersebut. Karena tidak ada warga yang bergotong-royong maka perawatan sungainya tidak maksimal.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**
2. **Fungsi Sungai bagi Kehidupan Masyarakat di Desa Mangunang**

 Sungai Mangunang merupakan satu-satunya sungai yang berada di desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekarang ini sebagian masyarakat masih ada yang menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, namun ada warga yang sudah tidak lagi menggunakan air sungai. Meskipun demikian keberadaan sungai harus tetap dijaga kelestariannya.

 Sesuai hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan maka didapat data dari beberapa informan bahwa fungsi sungai mengalami banyak pergeseran orientasi. Perubahan orientasi tersebut secara tidak langsung ternyata memberikan andil besar terhadap perubahan sungai. Pada zaman dahulu sungai Manguang digunakan sebagai sarana transportasi namun saat ini dalam kemajuan teknologi dan pembangunan peranan sungai sebagai sarana transportasi sudah mulai ditinggalkan. Sekarang dengan kemajuan pembangunan dibuat jalan menjadi lebih cepat dan murah sehingga sungai sebagai sarana transportasi perlahan-lahan mulai ditinggalkan. Saat ini orang merasa tidak ada manfaat lagi dengan sungai kemudian tidak ada lagi kepedulian merawat sungai. Menurut Agus Maryono (2005) mengatakan bahwa salah satu sebab hancurnya kualitas sungai dan menjadi tempat pembuangan sampah dan limbah karena sungai tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana yang murah untuk sarana transportasi.

 Sungai memiliki fungsi dasar sebagai tempat aliran air. Namun, selain fungsi dasar tersebut fungsi lain dari sungai adalah sungai bisa dijadikan sebagai sarana irigasi, sarana transportasi, perikanan dan sungai juga bisa dikembangkan menjadi penghasil energi listrik. Dari beberapa fungsi tersebut dapat terwujud apabila sungai dikelola dengan benar oleh masyarakatnya. Sebab pengelolaan daerah air sungai pada akhirnya akan bertumpu pada upaya masyarakat untuk mengeontrol kaitan satu sama lain antara sumber daya air dengan manusia yang hidup pada kawasan tersebut serta aktivitas yang dilakukannya. Karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan buruknya perilaku msyarakat adalah penyebab timbulnya masalah rusaknya kualitas fungsi sungai. Terganggunya kualitas fisik sungai disebabkan oleh perubahan lahan dibantaran sungai menjadi kawasan permukiman. Selama kegiatan penelian berlangsung, dibeberapa aliran sungai terdapat sampah dan limbah buangan masyarakat selain membuat sungai menjadi sempit dan dangkal (Wardiah, 2011).

 Pada dasarnya fungsi sungai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 Tentang Sungai, fungsi sungai meliputi:

1. Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan manusia.
2. Sungai sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi dan kemanfaatannya dan dikendalikan daya rusak terhadap lingkungan.
3. **Peran Masyarakat Terhadap Pelestarian Sungai di Desa Mangunang**

 Pemahaman tentang pentingnya upaya melestarikan sungai sangat diperlukan supaya sungai tidak terancam kelestariannya mengingat kebutuhan manusia terhadap air akan semakin meningkat. Peran serta masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas sungai. Mutu peran serta masyarakat sangat tergantung pada wawasan lingkungan. Menurut Daryanto dan Agung Suprihatin (2013:2) mengatakan bahwa

“Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia didunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi dan komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru.”

 Mutu peran serta masyarakat selain tergantung pada wawasan lingkungan juga tergantung pada tingkat kesadaran hal ini seperti yang dikatakan oleh Husserl (Neolaka, 2008:21) menyatakan kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup yang sadar bagian dari sikap atau perilaku. Pikiran inilah yang menggugah jiwa untuk membuat pilihan baik-buruk , indah – jelek, dan lainnya.

 Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab rendahnya kesadaran masyarakat di desa Mangunang adalah karena masyarakat menganggap sepele terhadap kebiasaan yang mereka lakukan sehingga hal tersebut berlanjut dan terus berlanjut tanpa merasa menyesal. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Neolaka (2008:41) ada peberapa Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yakni faktor ketidaktahuan, faktor kemiskinan, faktor kemanusiaan dan faktor gaya hidup.

 Terkait Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat dan pemerintah dalam hal menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan sangat diperlukan. Termasuk desa yang dibutuhkan kinerja atau peran pemerintahan desa untuk menumbuhkan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup khususnya sungai di desa tempat tinggal mereka. Karena masyarakat juga memiliki hak untuk berperan serta dalam rangka pelestarian sungai sesuai dengan peraturan perundang-undangan ( Pasal 65 (4) UU No. 32 Tahun 2009 ). Peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan fungsi lingkungan hidup dalam hal ini khususnya sungai dapat berupa :

a. Pengawasan sosial

b. Pemberian saran, pendapat, usul, keberatan

c. Pengaduan

d. Penyampaian informasi dan / atau laporan

1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dalam sekripsi ini mengenai Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Sungai di Desa Mangunang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi sungai bagi kehidupan masyarakat di Desa Mangunang yaitu dulunya sebagai sarana transportasi namun sekarang dengan kemajuan pembanguanan dibuat jalan maka fungsi sungai sebagai sarana transportasi sudah ditinggalkan. Hingga saat ini sungai Mangunang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air untuk MCK dan pengairan. Jika dilihat dari fungsi sungai yang digunakan untuk MCK tersebut maka dapat dipastikan kondisi sungai menjadi tercemar dan tidak terwat sehingga banyak dipenuhi dengan rumput. Selain keberadaan jamban yang menjadikan sungai tersebut menjadi tercemar, tidak terawat dan penuh dengan rumput juga hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai.
2. Adapun peran masyarakat terhadap pelestarian sungai di desa Mangunang masih sangat minim baik dari segi perawatan maupun dari segi kepedulian masyarakat dalam menjaga sungai dari pencemaran. Minimnya kepedulian ini dapat dilihat dari masyarakat yang menganggap sepele kondisi sungai yang kotor dengan tidak melakukan gotong-royong untuk membersihkan sungai.
3. **Saran**
4. Kepada masyarakat disarankan agar dapat menjaga dan melestarikan lingkungan hidup khususnya sungai yang menjadi salah satu sumber pengairan untuk mencegah terjadinya banjir. Masyarakat juga harus tetap meningkatkan kesadaran dalam melestarikan sungai bentuk membuat program yang dikoordinir oleh aparat desa misalnya dengan membersihkan sungai setiap 6 (enam) bulan sekali.
5. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan terkait sebaiknya lebih memperhatikan lagi kondisi sungai di Desa Mangunang dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat berupa penyuluhan agar tidak lagi membuang sampah sembarangan ke sungai dan menanamkan bahwa keberadaan jamban dapat membuat sungai menjadi sumber penyakit jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya kepada Pemerintah Daerah diharapkan melakukan pengerukan sungai tersebut supaya sungai tidak lagi dangkal sehingga arus sungai menjadi deras.
6. Bagi program studi PPKn pada khususnya dan program setudi lain pada umumnya agar berguna baik untuk pengembangan ilmu pendidikan atau penelitian terhadap objek yang sama. Kaum pelajar atau akademik hendaknya mampu mengambil pelajaran dari masyarakat di Desa Mangunang.
7. Bagi peneliti sendiri untuk terus belajar memahami dan menjiwai kalau ingin meneliti tentang hal yang sama.
8. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar lebih mengembangkan teori-teori yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Neolaka, Amos, 2008. *Kesadaran Lingkungan.* Cetakan Pertama. Jakarta PT. Rieneka Cipta.

Daryanto dan Agung Suprihatin, 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.

Maryono, Agus, 2005. *Menangani banjir kekeringan dan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nana, Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Notoatmodjo, S*.* 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiawan, Johni dan Mulyadi, 2001. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 2 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafmdo Persada.

Wahyu, Et all. 2006. *Pedoman Penulisan Karya lmiah Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Program Sarjana (S1)*. Banjarmasin : FKIP Unlam

Wahyu, 2009. *Pokok – Pokok Materi Kuliah Penataran Sosiologi*. Banjarmasin : Unlam

Wardiah, 2011. Chapter I.pdf-USU Institutional Respository - Universitas Sumatera Utara (<http://respository.usu.ac.id/bitsream/123456789/2532> diakses pada 7 Desember 2014)